



Aksesibilitas dan Daya Tarik Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung di Candi Cetho Kabupaten Karanganyar

Hafizh Hanindita^{1*}, Edi Kurniawan²

¹⁻²Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: hafizhhanindita@gmail.com

Abstract. *Cetho Temple in Karanganyar Regency is one of Indonesia's cultural tourism destinations with significant historical value, natural beauty, and strong tourism potential. However, the accessibility to the site still requires improvement, and the management of its tourist attractions is presumed to influence visitor satisfaction. Visitor satisfaction is an important indicator of the successful management of a tourism destination, as it is closely related to visitors' intention to revisit and their willingness to recommend the destination to others. This study aims to determine the level of accessibility, the attractiveness of the tourist destination, the level of visitor satisfaction, and the influence of accessibility and tourist attraction on visitor satisfaction at Cetho Temple in Karanganyar Regency. This research employed a quantitative method using a descriptive-associative approach. The study population consisted of all visitors to Cetho Temple, while the sample comprised 100 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires, observations, and documentation. The data were analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS software. The findings indicate that both accessibility and tourist attraction are categorized as good, while visitor satisfaction is categorized as high. The hypothesis testing results reveal that accessibility has a positive and significant effect on visitor satisfaction. Similarly, tourist attraction also has a positive and significant effect on visitor satisfaction. Simultaneously, accessibility and tourist attraction have a significant influence on visitor satisfaction. These findings suggest that continuous improvements in accessibility and the development of tourist attractions are essential to further enhance visitor satisfaction at Cetho Temple.*

Keywords: *Accessibility; Cetho Temple; Cultural Tourism; Tourist Attraction; Visitor Satisfaction.*

Abstrak. Candi Cetho Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu destinasi wisata budaya yang memiliki nilai sejarah, keindahan alam, dan potensi wisata yang tinggi. Meskipun demikian, kondisi aksesibilitas menuju lokasi wisata yang masih perlu ditingkatkan serta pengelolaan daya tarik wisata diduga memengaruhi tingkat kepuasan pengunjung. Kepuasan pengunjung menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan pengelolaan destinasi wisata karena berkaitan dengan minat berkunjung kembali dan rekomendasi kepada wisatawan lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat aksesibilitas, tingkat daya tarik wisata, tingkat kepuasan pengunjung, serta pengaruh aksesibilitas dan daya tarik wisata terhadap kepuasan pengunjung di Candi Cetho Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh pengunjung Candi Cetho, sedangkan sampel berjumlah 100 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat aksesibilitas dan daya tarik wisata berada pada kategori baik, sedangkan tingkat kepuasan pengunjung berada pada kategori tinggi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung, demikian pula daya tarik wisata yang juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Secara simultan, aksesibilitas dan daya tarik wisata berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Oleh karena itu, peningkatan kualitas aksesibilitas dan pengembangan daya tarik wisata perlu terus dilakukan untuk meningkatkan kepuasan pengunjung di Candi Cetho.

Kata kunci: Aksesibilitas; Candi Cetho; Daya Tarik Wisata; Kepuasan Pengunjung; Pariwisata Budaya.

1. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi global. Laporan WTTC (*World Travel & Tourism Council*) pada tahun 2024 mencatat bahwa sektor pariwisata menyumbang 10% dari PDB dunia, atau setara dengan US\$ 10,9 triliun. Kontribusi tersebut menjadikan pariwisata sebagai sektor yang tetap stabil dan terus berkembang di berbagai negara. Dalam satu dekade terakhir, tren pariwisata global

mengalami perubahan orientasi, dari sekadar aktivitas rekreasi menuju pencarian pengalaman yang lebih otentik, bermakna, dan berkelanjutan. Wisatawan kini menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap pengalaman yang memungkinkan interaksi dengan masyarakat lokal, pembelajaran tradisi, serta aktivitas budaya dan spiritual (Mammadova & Abdullayev, 2025). Kondisi tersebut menjadikan destinasi yang mampu mempertahankan identitas budaya dan nilai lokal semakin menarik bagi wisatawan.

Di Indonesia, pariwisata berperan sebagai sektor strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2024 berdasarkan data Indonesia, jumlah wisatawan mancanegara mencapai lebih dari 11,57 juta orang, sedangkan pergerakan wisatawan nusantara menembus 700 juta perjalanan. Indonesia memiliki ragam destinasi wisata yang meliputi wisata alam, budaya, sejarah, dan buatan, yang masing-masing memuat karakteristik serta potensi yang berbeda-beda dalam pengembangannya (Nurhidayati et al., 2025). Kekayaan sumber daya tersebut menjadi modal kuat bagi Indonesia dalam memperkuat sektor pariwisata.

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi pariwisata yang cukup beragam. Berbagai jenis destinasi tersedia, mulai dari wisata alam seperti air terjun dan pegunungan, wisata budaya dan sejarah seperti Candi Cetho, hingga wisata buatan seperti Taman Balekambang. Salah satu destinasi unggulan di wilayah ini adalah Candi Cetho, yang terletak di Dusun Cetho, Desa Gumeng, Kecamatan Jenawi. Candi ini berada pada ketinggian 1.400–1.500 mdpl di lereng Gunung Lawu, menjadikannya sebagai salah satu candi tertinggi di Indonesia. Kondisi geografis tersebut menghadirkan udara sejuk, panorama pegunungan yang indah, serta nilai sejarah dan budaya spiritual yang khas, sehingga menjadi daya tarik utama bagi wisatawan.

Jumlah kunjungan wisatawan di Candi Cetho dalam enam tahun terakhir mengalami fluktuasi. Data kunjungan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Candi Cetho Kabupaten Karanganyar.

Tahun	Jumlah Wisatawan
2019	127.088
2020	66.066
2021	55.716
2022	110.018
2023	63.620
2024	83.663

Sumber: BPS Karanganyar.

Meskipun memiliki potensi yang besar, jumlah kunjungan wisatawan di Candi Cetho menunjukkan fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Setelah menurun tajam pada masa pandemi COVID-19, kunjungan meningkat kembali pada tahun 2022 namun kembali mengalami ketidakstabilan hingga tahun 2024. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi wisata Candi Cetho belum optimal. Ketidakstabilan tersebut mengindikasikan adanya faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan destinasi, terutama terkait aspek aksesibilitas serta daya tarik wisata itu sendiri.

Candi Cetho memiliki nilai historis dan budaya yang kuat, namun kondisi geografisnya menghadirkan sejumlah tantangan bagi wisatawan. Jalur menuju kawasan candi relatif menanjak, berliku, sempit, dan pada beberapa titik mengalami kerusakan. Beberapa kejadian yang diberitakan media lokal, seperti kendaraan wisatawan yang tidak kuat menanjak atau mengalami rem blong saat menurun, menunjukkan bahwa faktor keselamatan perjalanan masih menjadi kendala. Selain itu, keterbatasan lebar jalan membatasi akses kendaraan besar. Situasi ini menunjukkan bahwa aspek aksesibilitas masih menjadi persoalan penting yang dapat memengaruhi pengalaman wisatawan.

Ulasan wisatawan melalui *Google Maps* memperkuat fenomena tersebut. Wisatawan banyak memberikan apresiasi terhadap keindahan pemandangan pegunungan Lawu, udara sejuk, serta arsitektur Candi Cetho yang unik. Namun demikian, sebagian besar ulasan negatif berkaitan dengan aksesibilitas, seperti kondisi jalan yang curam, sempit, dan ekstrem. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun daya tarik wisata Candi Cetho cukup kuat, kualitas akses menuju lokasi belum sepenuhnya mendukung kenyamanan dan kepuasan pengunjung.

Dalam konteks pariwisata, aksesibilitas merupakan aspek geografis yang sangat menentukan tingkat keterjangkauan destinasi. Aksesibilitas yang baik menciptakan kemudahan, kenyamanan, keamanan, serta kelancaran perjalanan menuju destinasi, sehingga memberikan pengaruh langsung terhadap minat berkunjung dan kepuasan wisatawan (Sari, 2022). Selain itu, daya tarik wisata yang mencakup keunikan, keindahan, serta nilai budaya berperan sebagai faktor utama yang mendorong seseorang untuk memilih suatu destinasi (Utama, 2014). Dengan demikian, keseimbangan antara aksesibilitas yang memadai dan daya tarik yang kuat menjadi prasyarat penting dalam menciptakan kepuasan pengunjung.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa aksesibilitas dan daya tarik wisata memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Penelitian yang dilakukan Afandi et al. (2022), Sari (2022), serta Amalia et al. (2022) memperlihatkan keterkaitan positif antara kedua variabel tersebut dengan tingkat kepuasan wisatawan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada destinasi wisata alam dan rekreasi seperti pantai, taman, atau kawasan

kota wisata. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut umumnya melibatkan banyak variabel sekaligus seperti fasilitas, harga, pelayanan, dan amenitas, sehingga tidak memberikan fokus khusus pada hubungan langsung antara aksesibilitas, daya tarik wisata, dan kepuasan. Di sisi lain, kajian mengenai Candi Cetho selama ini lebih banyak membahas aspek sejarah, budaya, pelestarian, dan arsitektur, bukan pada aspek pengalaman wisatawan yang berkaitan dengan aksesibilitas, daya tarik wisata, dan kepuasan pengunjung.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat adanya kesenjangan penelitian mengenai keterkaitan antara aksesibilitas, daya tarik wisata, dan tingkat kepuasan pengunjung pada destinasi budaya spiritual seperti Candi Cetho. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji Aksesibilitas dan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung di Candi Cetho Kabupaten Karanganyar sebagai upaya memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan wisatawan di destinasi tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan destinasi wisata karena menentukan kemudahan wisatawan dalam mencapai suatu objek wisata. Kemudahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan jarak tempuh, tetapi juga didukung oleh ketersediaan sarana transportasi, kondisi infrastruktur, serta fasilitas pendukung yang mempermudah perjalanan wisatawan. Semakin baik tingkat aksesibilitas suatu destinasi, maka semakin besar peluang destinasi tersebut untuk menarik kunjungan wisatawan dan meningkatkan kepuasan mereka (Zahra, 2024).

Aksesibilitas diartikan sebagai tingkat kemudahan wisatawan dalam mencapai destinasi wisata yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi infrastruktur transportasi, keterjangkauan biaya perjalanan, kenyamanan selama perjalanan, serta ketersediaan informasi mengenai rute dan fasilitas pendukung. Kemudahan akses tersebut menjadi salah satu pertimbangan utama wisatawan dalam menentukan destinasi yang akan dikunjungi karena berpengaruh terhadap efisiensi waktu, biaya, dan kenyamanan perjalanan (Nadia, 2025).

Pendapat lain menyatakan bahwa aksesibilitas menunjukkan sejauh mana wisatawan dapat menjangkau suatu destinasi melalui tersedianya sarana transportasi yang memadai, kondisi jalan yang baik, serta kemudahan memperoleh informasi perjalanan. Infrastruktur transportasi yang memadai akan mendukung mobilitas wisatawan sehingga perjalanan menuju objek wisata menjadi lebih aman, nyaman, dan efisien (Utama, 2017).

Dalam pengembangan destinasi wisata, aksesibilitas didukung oleh beberapa komponen utama yang meliputi kondisi dan jaringan jalan, ketersediaan sarana transportasi, prasarana transportasi, fasilitas pendukung seperti area parkir dan petunjuk arah, serta efisiensi waktu dan kenyamanan perjalanan. Kelima komponen tersebut saling berkaitan dalam menciptakan kemudahan akses bagi wisatawan sehingga mampu meningkatkan kualitas pengalaman berwisata (Narwastuti et al., 2020).

Menurut Sari (2022), aksesibilitas dapat diukur melalui empat indikator utama, yaitu kemudahan mencapai destinasi, kenyamanan perjalanan, keamanan selama perjalanan, dan kelancaran perjalanan. Keempat indikator tersebut menjadi dasar dalam menilai kualitas aksesibilitas suatu destinasi wisata karena mencerminkan tingkat kemudahan dan kenyamanan yang dirasakan wisatawan ketika melakukan perjalanan menuju lokasi wisata.

Daya Tarik

Daya tarik wisata merupakan unsur utama yang mendorong seseorang melakukan perjalanan ke suatu destinasi. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai tertentu, baik yang bersumber dari kekayaan alam, budaya, maupun hasil karya manusia yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan. Keberadaan daya tarik wisata menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat berkunjung serta memberikan pengalaman yang berkesan bagi wisatawan.

Pendapat tersebut sejalan dengan Utama (2017) yang menyatakan bahwa daya tarik wisata mencakup segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, serta nilai yang beragam, baik berupa kekayaan alam, budaya, maupun hasil karya manusia yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Dengan demikian, daya tarik wisata tidak hanya terbatas pada objek yang menarik secara visual, tetapi juga mencakup nilai sejarah, budaya, spiritual, serta pengalaman yang dapat dirasakan selama melakukan kegiatan wisata. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, daya tarik wisata dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata buatan. Daya tarik wisata alam meliputi potensi keindahan lingkungan seperti pegunungan, pantai, dan hutan. Daya tarik wisata budaya mencakup warisan budaya, tradisi, seni, serta nilai-nilai kehidupan masyarakat. Sementara itu, daya tarik wisata buatan merupakan objek wisata yang dibangun atau dikembangkan oleh manusia, seperti taman rekreasi, museum, dan berbagai fasilitas wisata lainnya.

Sementara itu, Yoeti (2002) dalam Jalaludin (2020) mengklasifikasikan daya tarik wisata menjadi empat kelompok, yaitu daya tarik alam (*natural attractions*), daya tarik buatan (*build attractions*), daya tarik budaya (*cultural attractions*), dan daya tarik sosial (*social attractions*). Keempat jenis daya tarik tersebut menunjukkan bahwa suatu destinasi wisata tidak hanya dinilai dari keindahan alam atau bangunannya, tetapi juga dari kehidupan sosial masyarakat, tradisi, budaya, dan aktivitas yang mampu memberikan pengalaman yang unik kepada wisatawan.

Menurut Utama (2017) dalam Zahra (2024), daya tarik wisata dapat diukur melalui lima indikator, yaitu *what to see* (sesuatu yang dapat dilihat), *what to do* (aktivitas yang dapat dilakukan), *what to buy* (produk atau cendera mata yang dapat dibeli), *what to arrived* (kemudahan mencapai lokasi wisata), dan *where to stay* (ketersediaan akomodasi). Kelima indikator tersebut menggambarkan kualitas daya tarik suatu destinasi dalam memberikan pengalaman wisata yang lengkap sehingga mampu meningkatkan kepuasan dan mendorong wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali.

Kepuasan Pengunjung

Kepuasan pengunjung merupakan respon emosional yang muncul setelah wisatawan mengevaluasi pengalaman yang diperoleh selama melakukan kunjungan ke suatu destinasi wisata. Kepuasan tersebut terjadi ketika pengalaman yang dirasakan sesuai atau bahkan melebihi harapan wisatawan sebelum berkunjung. Semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan, semakin besar pula kemungkinan wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang serta merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain (Novitasari et al., 2025).

Konsep kepuasan pengunjung didukung oleh *Expectation Disconfirmation Theory* (EDT) yang dikemukakan oleh Oliver (1980). Teori ini menjelaskan bahwa kepuasan terbentuk melalui proses evaluasi antara harapan (*expectation*) sebelum mengonsumsi suatu produk atau jasa dengan kinerja yang dirasakan (*perceived performance*) setelah konsumsi. Dalam konteks pariwisata, konsumsi yang dimaksud adalah pengalaman wisatawan selama mengunjungi suatu destinasi. Hasil perbandingan tersebut menghasilkan tiga kemungkinan, yaitu *positive disconfirmation* ketika pengalaman yang diperoleh melebihi harapan sehingga wisatawan merasa sangat puas, *confirmation* ketika pengalaman sesuai dengan harapan sehingga wisatawan merasa puas, dan *negative disconfirmation* ketika pengalaman yang diperoleh berada di bawah harapan sehingga menimbulkan ketidakpuasan (Oliver, 1980).

Dalam pengelolaan destinasi wisata, kepuasan pengunjung dipengaruhi oleh berbagai faktor. Utama (2017) dalam Indrawati (2024) menyatakan bahwa kepuasan wisatawan dipengaruhi oleh daya tarik wisata, akomodasi, kuliner, dan transportasi. Keempat faktor

tersebut berperan dalam menciptakan pengalaman wisata yang berkualitas sehingga mampu meningkatkan tingkat kepuasan pengunjung. Dengan demikian, keberhasilan suatu destinasi wisata tidak hanya ditentukan oleh objek wisata yang dimiliki, tetapi juga oleh kualitas pelayanan dan pengalaman yang dirasakan wisatawan selama melakukan kunjungan.

Menurut Oliver (1980) dalam Suparto & Rusdiana, (2021), kepuasan pengunjung dapat diukur melalui lima indikator, yaitu *overall satisfaction* (kepuasan keseluruhan), *expectation fulfillment* (kesesuaian dengan harapan), *needs fulfillment* (pemenuhan kebutuhan), *positive feeling* (perasaan positif), dan *overall experience evaluation* (penilaian keseluruhan terhadap pengalaman). Kelima indikator tersebut mencerminkan tingkat keberhasilan suatu destinasi wisata dalam memenuhi harapan wisatawan, sehingga dapat menjadi dasar dalam mengevaluasi kualitas pengalaman berwisata serta keberhasilan pengelolaan destinasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif asosiatif. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif menggunakan data numerik yang dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi aksesibilitas, daya tarik wisata, dan kepuasan pengunjung di Candi Cetho, sedangkan pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel aksesibilitas dan daya tarik wisata terhadap kepuasan pengunjung.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu aksesibilitas (X_1) dan daya tarik wisata (X_2), terhadap variabel dependen, yaitu kepuasan pengunjung (Y). Penelitian dilaksanakan di kawasan wisata Candi Cetho, Dusun Cetho, Desa Gumeng, Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung Candi Cetho pada tahun 2024 yang berjumlah 83.663 wisatawan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu responden berusia minimal 17 tahun, sedang atau pernah berkunjung ke Candi Cetho, serta bersedia mengisi kuesioner. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sebanyak 100 responden.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel aksesibilitas, daya tarik wisata, dan kepuasan pengunjung. Sebelum dilakukan analisis, instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas

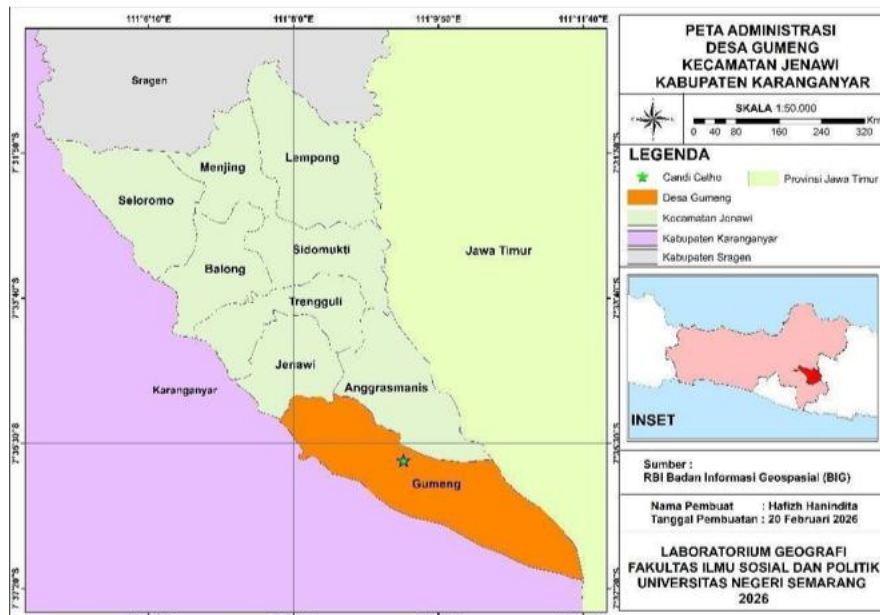
dan uji reliabilitas, sedangkan data diuji normalitas sebagai syarat analisis regresi. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS melalui analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, maksimum, dan rentang (*range*) dari setiap variabel. Penentuan tingkat aksesibilitas, daya tarik wisata, dan kepuasan pengunjung dilakukan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) yang dikategorikan menggunakan interval kelas. Interval kelas dihitung dengan rumus $(\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}) / \text{jumlah kategori}$, sehingga diperoleh lima kategori, yaitu sangat rendah/sangat tidak baik, rendah/tidak baik, sedang/cukup, tinggi/baik, dan sangat tinggi/sangat baik. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas dan daya tarik wisata terhadap kepuasan pengunjung. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji F untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel aksesibilitas dan daya tarik wisata dalam menjelaskan variasi kepuasan pengunjung.

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah: (H1) aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung; (H2) daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung; dan (H3) aksesibilitas serta daya tarik wisata secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

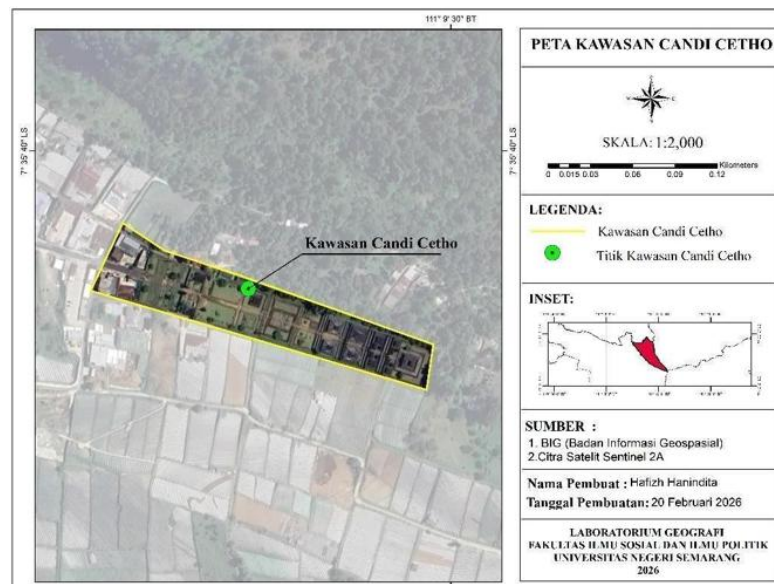
Candi Cetho merupakan situs cagar budaya peninggalan Kerajaan Majapahit yang diperkirakan dibangun pada abad ke-15 Masehi dan terletak di Dusun Cetho, Desa Gumeng, Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Secara astronomis, Candi Cetho berada pada koordinat $7^{\circ}35'44,800''$ LS dan $111^{\circ}9'28,900''$ BT dengan ketinggian sekitar 1.496 mdpl di lereng barat Gunung Lawu. Desa Gumeng berbatasan dengan Desa Anggrasmanis dan Desa Jenawi di sebelah utara, wilayah Provinsi Jawa Timur di sebelah timur dan timur laut, serta wilayah Kabupaten Karanganyar di sebelah selatan dan barat. Kondisi topografi yang didominasi perbukitan dengan suhu udara yang sejuk menjadikan Candi Cetho memiliki nilai penting sebagai objek wisata sejarah, budaya, sekaligus wisata religi karena hingga kini masih digunakan sebagai tempat ibadah umat Hindu.



Gambar 1. Peta Administrasi Desa Gumeng.

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026.

Berdasarkan analisis citra satelit di gambar 3, kompleks Candi Cetho memiliki karakteristik spasial yang unik dengan struktur tapak memanjang dari barat ke timur mengikuti kemiringan kontur lereng gunung. Dari tata guna lahannya, terlihat kontras yang jelas di mana sisi utara candi berbatasan langsung dengan vegetasi hutan lebat yang alami, sedangkan sisi barat dan selatannya dikelilingi secara padat oleh area pemukiman serta hamparan petak-petak lahan pertanian produktif warga.



Gambar 2. Peta Satelit Kawasan Candi Cetho.

Sumber: Diolah olehpeneliti, 2026.

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Aksesibilitas	100	15	25	40	33.14	.288
Daya Tarik	100	15	24	39	32.56	.330
Kepuasan Pengunjung	100	11	14	25	20.39	.262
Valid N (listwise)	100					

Gambar 3. Deskriptif statistik.

Sumber : Data Primer yang diolah, 2026.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 100 responden, variabel aksesibilitas memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 33,14 dengan nilai minimum 25 dan maksimum 40, sehingga menunjukkan bahwa persepsi pengunjung terhadap aksesibilitas Candi Cetho tergolong baik.

Variabel daya tarik wisata memiliki nilai rata-rata sebesar 32,56, dengan nilai minimum 24 dan maksimum 39, yang menunjukkan bahwa daya tarik wisata Candi Cetho dinilai baik oleh pengunjung.

Sementara itu, variabel kepuasan pengunjung memperoleh nilai rata-rata sebesar 20,39, dengan nilai minimum 14 dan maksimum 25, yang mengindikasikan bahwa secara umum pengunjung merasa puas terhadap pengalaman berwisata di Candi Cetho.

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Aksesibilitas (X1), Daya Tarik Wisata (X2), dan Kepuasan Pengunjung (Y) memiliki nilai *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel sebesar 0,1966, sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Variabel	Item	R-hitung	R-tabel	Keterangan
Aksesibilitas (X1)	X1.1	.679	0,1966	Valid
	X1.2	.706	0,1966	Valid
	X1.3	.660	0,1966	Valid
	X1.4	.455	0,1966	Valid
	X1.5	.471	0,1966	Valid
	X1.6	.558	0,1966	Valid
	X1.7	.539	0,1966	Valid
	X1.8	.461	0,1966	Valid
Daya Tarik (X2)	X2.1	.510	0,1966	Valid
	X2.2	.525	0,1966	Valid
	X2.3	.723	0,1966	Valid
	X2.4	.691	0,1966	Valid
	X2.5	.767	0,1966	Valid
	X2.6	.731	0,1966	Valid
	X2.7	.483	0,1966	Valid
	X2.8	.533	0,1966	Valid
Kepuasan Pengunjung (Y)	Y1	.815	0,1966	Valid
	Y2	.754	0,1966	Valid
	Y3	.846	0,1966	Valid
	Y4	.551	0,1966	Valid
	Y5	.820	0,1966	Valid

Gambar 4. Uji Validitas.

Sumber :Data Primer yang diolah, 2026.

Pada variabel Aksesibilitas (X1), nilai r hitung berkisar antara 0,455 sampai 0,706. Variabel Daya Tarik Wisata (X2) memiliki nilai r hitung antara 0,483 sampai 0,767, sedangkan variabel Kepuasan Pengunjung (Y) memiliki nilai r hitung antara 0,551 sampai 0,846. Karena seluruh nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,1966), maka seluruh indikator dinyatakan valid dan mampu mengukur masing-masing variabel penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Variabel Aksesibilitas (X1)

Berdasarkan hasil olah data, nilai *Cronbach's Alpha* pada variable aksesibilitas memiliki nilai 0,704, maka dapat dikatakan reliabel karna nilai tersebut di atas 0,60. Hasil dapat dilihat di tabel berikut:

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,704	8

Gambar 5. Uji Reliabilitas Aksesibilitas.

Sumber :Data Primer yang diolah, 2026.

Uji Reliabilitas Variabel Daya Tarik (X2)

Berdasarkan hasil olah data, nilai *Cronbach's Alpha* pada variable Daya Tarik memiliki nilai 0,776 , maka dapat dikatakan reliabel karna nilai tersebut di atas 0,60. Hasil dapat dilihat di tabel berikut:

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,776	8

Gambar 6. Uji Reliabilitas Daya Tarik.

Sumber :Data Primer yang diolah, 2026.

Uji Reliabilitas Variabel Kepuasan Pengunjung (Y)

Berdasarkan hasil olah data, nilai *Cronbach's Alpha* pada variable Kepuasan Pengunjung memiliki nilai 0,816 , maka dapat dikatakan reliabel karna nilai tersebut diatas 0,60. Hasil dapat dilihat di tabel berikut:

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,816	5

Gambar 7. Uji Reliabilitas Kepuasan Pengunjung.

Sumber :Data Primer yang diolah, 2026.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik. Dengan demikian, jawaban responden terhadap setiap item pernyataan bersifat konsisten sehingga kuesioner layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 ($> 0,05$). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda. Hasil dapat dilihat di tabel berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,03046483
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,053
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

d. This is a lower bound of the true significance

Gambar 8. Uji *one-Sample Komogorov – Smirnov Test*.

Sumber :Data Primer yang diolah, 2026.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2,665	1,860		-1,433	,155
	Aksesibilitas	,170	,072	,186	2,355	,021
	Daya Tarik	,535	,063	,675	8,526	,000

Gambar 9. Hasil Uji Coefficients.*Sumber: Data Primer yang diolah, 2026.****Pengaruh Aksesibilitas (X1) terhadap Kepuasan Pengunjung (Y)***

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Aksesibilitas (X1) memiliki nilai signifikansi $0,021 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Aksesibilitas berpengaruh signifikan positif terhadap Kepuasan Pengunjung. Selain itu, diketahui nilai t hitung sebesar $2,355 > t$ tabel sebesar 1,984, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel Aksesibilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengunjung. Koefisien regresi sebesar 0,170 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel aksesibilitas akan meningkatkan kepuasan pengunjung sebesar 0,170 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Pengaruh Daya Tarik Wisata (X2) terhadap Kepuasan Pengunjung (Y)

Hasil uji parsial pada variabel Daya Tarik Wisata (X2) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengunjung (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) serta nilai t hitung sebesar 8,525 yang lebih besar daripada t tabel (1,984), sehingga H_2 diterima. Koefisien regresi sebesar 0,535 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada daya tarik wisata akan meningkatkan kepuasan pengunjung sebesar 0,535 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien regresi yang lebih besar dibandingkan variabel aksesibilitas menunjukkan bahwa daya tarik wisata merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap kepuasan pengunjung.

Hasil Signifikan Simultan/ Uji Statistik f**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	446,481	2	223,240	92,814	,000 ^b
	Residual	233,309	97	2,405		
	Total	679,790	99			

a. Dependent Variable: Kepuasan Pengunjung

Gambar 10. Hasil Uji Anova.*Sumber : Data Primer yang diolah, 2026*

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 92,814 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Aksesibilitas (X1) dan Daya Tarik Wisata (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengunjung (Y). Selain itu, nilai F hitung (92,814) yang lebih besar daripada F tabel (3,09) mengindikasikan bahwa H_3 diterima. Dengan demikian, kedua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung

Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,810 ^a	,657	,650	1,551

a. Predictors: (Constant), Daya Tarik, Aksesibilitas

b. Dependent Variable: Kepuasan Pengunjung

Tabel 11. Hasil Uji Model Summary.*Sumber : Data Primer yang diolah, 2026.*

Menurut hasil Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,810, nilai R Square sebesar 0,657, dan Adjusted R Square sebesar 0,650. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Aksesibilitas dan Daya Tarik Wisata mampu menjelaskan variasi Kepuasan Pengunjung sebesar 65,0%, sedangkan 35,0% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Nilai R sebesar 0,810 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen termasuk dalam kategori sangat kuat, sehingga model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antarvariabel.

Tingkat Aksesibilitas

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 33,14 yang mengindikasikan bahwa aksesibilitas Candi Cetho berada pada kategori baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengunjung menilai kemudahan akses menuju lokasi wisata, seperti kondisi jalan, petunjuk arah, dan kemudahan transportasi, telah mendukung kenyamanan selama melakukan kunjungan.

Tingkat Daya Tarik Wisata

Variabel daya tarik wisata memperoleh nilai rata-rata sebesar 32,56 yang menunjukkan bahwa daya tarik Candi Cetho dinilai baik oleh pengunjung. Keindahan panorama alam, nilai sejarah, budaya, dan keunikan kawasan wisata menjadi faktor yang mampu menciptakan pengalaman berwisata yang positif bagi wisatawan.

Tingkat Kepuasan

Variabel kepuasan pengunjung memperoleh nilai rata-rata sebesar 20,39 yang menunjukkan bahwa secara umum pengunjung merasa puas terhadap pengalaman berwisata di Candi Cetho. Kepuasan tersebut mencerminkan bahwa pelayanan dan pengalaman yang diperoleh wisatawan telah memenuhi harapan sebagian besar pengunjung.

Pengaruh Aksesibilitas terhadap Kepuasan Pengunjung

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung dengan nilai signifikansi 0,021 ($<0,05$), nilai t hitung $2,355 > t$ tabel 1,984, dan koefisien regresi sebesar 0,170. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik aksesibilitas menuju Candi Cetho, maka semakin tinggi tingkat kepuasan pengunjung.

Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung

Daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), nilai t hitung $8,526 > t$ tabel 1,984, dan koefisien regresi sebesar 0,535. Nilai koefisien yang lebih besar dibandingkan aksesibilitas menunjukkan bahwa daya tarik wisata merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kepuasan pengunjung.

Pengaruh Pengaruh Aksesibilitas dan Daya Tarik Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung

Hasil uji F menunjukkan bahwa aksesibilitas dan daya tarik wisata secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung (F hitung = 92,814; sig. = 0,000). Nilai Adjusted R Square sebesar 0,650 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 65,0% variasi kepuasan pengunjung, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat aksesibilitas di Candi Cetho Kabupaten Karanganyar berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 33,14, tingkat daya tarik wisata berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 32,56, dan tingkat kepuasan pengunjung berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 20,39. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung (Sig. = 0,021; $t = 2,355 > 1,984$). Daya tarik wisata juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung (Sig. = 0,000; $t = 8,526 > 1,984$), serta merupakan variabel yang memiliki pengaruh lebih dominan dibandingkan aksesibilitas. Secara simultan, aksesibilitas dan daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung ($F = 92,814$; Sig. = 0,000), dengan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,650 yang menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 65,0% variasi kepuasan pengunjung, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, pengelola Candi Cetho diharapkan terus meningkatkan kualitas aksesibilitas melalui perbaikan kondisi jalan, penambahan rambu petunjuk arah, dan peningkatan aspek keselamatan perjalanan menuju kawasan wisata. Selain itu, pengembangan daya tarik wisata perlu dilakukan melalui pelestarian nilai budaya dan sejarah, menjaga kebersihan serta keindahan kawasan, dan penyediaan informasi wisata yang lebih lengkap sehingga mampu meningkatkan pengalaman serta kepuasan pengunjung. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, seperti kualitas pelayanan, fasilitas, citra destinasi, atau pengalaman wisatawan, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan pengunjung.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, M. L., Wibowo, J., Candraningrat, & Supriyanto, A. (2023). Analisis hubungan atribut destinasi wisata terhadap kepuasan wisatawan pada kawasan Malioboro. *Jurnal Pariwisata*, 6(2), 89–97. <https://doi.org/10.32528/sw.v6i2.1200>
- Amalia, P. A. I., Wijaya, N. M. S., & Mahadewi, N. P. E. (2022). Pengaruh fasilitas dan aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan milenial di Paralayang Wayu, Sulawesi Tengah. *Jurnal Industri Perjalanan Wisata*, 10(1). <https://doi.org/10.24843/IPTA.2022.v10.i01.p11>
- Ashoer, M., et al. (2021). *Ekonomi pariwisata*. Yayasan Kita Menulis.
- Aswir, & Misbah, H. (2018). *Geografi pariwisata*.
- Indrawati, D. L. (2024). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan terhadap objek wisata Pantai Parangtritis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta* (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "Pariwisata Api").

- Isdarmanto. (2017). *Dasar-dasar kepariwisataan dan pengelolaan destinasi pariwisata*. Gerbang Media Aksara & STIPRAM.
- Ismayanti. (2020). *Dasar-dasar pariwisata: Sebuah pengantar*. Universitas Sahid Jakarta.
- Kuntari, E. D. (2021). Wisatawan dalam persepsi terhadap daya tarik wisata heritage De Tjolomodo. *Journal of Tourism and Economic*, 4(2), 153–163. <https://doi.org/10.36594/jtec.v4i2.124>
- Mammadova, E., & Abdullayev, A. (2025). The role of cultural heritage in tourism competitiveness. *Porta Universorum*, 1(5), 64–72. <https://doi.org/10.69760/portuni.0105005>
- Octaviani, L. K., & Aurora, V. D. F. (2024). Tingkat kepuasan wisatawan berdasarkan atraksi, amenitas, dan aksesibilitas di Telaga Menjer, Wonosobo. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya*.
- Peong, H. K., & Astawa, I. N. D. (2023). Pengaruh aksesibilitas dan kualitas pelayanan dalam meningkatkan kepuasan wisata di Desa Adat Wae Rebo. *Jurnal Akademisi Vokasi*, 2(1). <https://doi.org/10.63604/javok.v2i1.23>
- Permadi, B., et al. (2024). Pengaruh aksesibilitas dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung pada Taman Satwa Cikembulan di Kabupaten Garut. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 2(2), 235–249. <https://doi.org/10.55606/mri.v2i2.2515>
- Risdarani, Y., Ardiyanto, G. G., Nurdin, E. A., & Pangastuti, E. I. (2021). Analisis daya tarik wisata Pulau Merah sebagai objek wisata berbasis alam. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11), 1159–1166. <https://doi.org/10.17977/um063v1i11p1159-1166>
- Safari, A., Edison, E., & Gita, V. (2025). Pengaruh daya tarik wisata dan aksesibilitas terhadap minat berkunjung di Kampung Cakrawala Kab. Sukabumi. *Jurnal Manajemen dan Pariwisata*, 4(1). <https://doi.org/10.32659/jmp.v4i1.416>
- Sari, D. R. (2022). Pengaruh amenitas dan aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan di Taman Margasatwa Semarang. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 18(2), 80–90. <https://doi.org/10.56910/gemawisata.v18i2.217>
- Sudarnawan, C. L., & Djunaid, I. S. (2024). Pengaruh daya tarik wisata dan fasilitas terhadap kepuasan berkunjung wisatawan di Sea World Ancol. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 7(2). <https://doi.org/10.31539/kaganga.v7i2.10685>
- Sudarwan, W. E., Zahra, S., & Tabrani, M. B. (2021). Fasilitas, aksesibilitas dan daya tarik wisata pengaruhnya terhadap kepuasan wisatawan Pantai Sawarna Kabupaten Lebak. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(1), 284–294. <https://doi.org/10.46306/vls.v1i1.29>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suwantoro, G. (2019). *Dasar-dasar pariwisata*.
- Tasari, S., Fatimah, F., & Rahayu, J. (2025). Analisis pengaruh daya tarik, aksesibilitas, harga, dan fasilitas terhadap kepuasan wisatawan pada Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 6(3), 1–15. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2480>

Tetelepta, E. G. (2024). *Geografi pariwisata*. Insight Mediatama.

Utama, I. G. B. R. (2014). *Pengantar industri pariwisata*. Deepublish.

Utama, I. G. B. R. (2017). *Pemasaran pariwisata*. Andi.